

KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA SD MELALUI MEDIA GAMBAR

Hindun Anwar

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

Email: hindunanwar31@gmail.com

Karmila

SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat

Email: karmilabelva@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas 2 SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat melalui media gambar. Hal itu dilakukan karena sebagian besar siswa kelas 2 SDN Cempaka Putih Barat berasal dari siswa yang belum mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. PTK ini menggunakan 2 (dua) siklus; tiap-tiap siklus dilakukan 2 (dua) pertemuan; sehingga dua siklus menjadi 4 (empat) pertemuan. Responden penelitian adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 31 orang siswa; dengan perincian siswa perempuan berjumlah 18 orang dan siswa laki-laki berjumlah 13 orang. Peneliti memfokuskan kajian pada: (a) Keaktifan Siswa, (b) Ketepatan Pemilihan Kata (diksi), dan (c) Kemampuan Menyusun Puisi. Berdasarkan analisis data dan temuan diperoleh hasil nilai rata-rata sebagai berikut: (a) Keaktifan siswa diperoleh hasil rata-rata kelas; siklus I pertemuan pertama : 85 %, pertemuan kedua : 85 %; siklus II pertemuan pertama : 87 %, dan pertemuan kedua : 95 %. (b) Ketepatan Pemilihan Kata (Diksi) diperoleh hasil nilai rata-rata kelas yaitu: siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 64; pertemuan kedua 73, siklus II pertemuan pertama 77, dan pertemuan kedua 82; dan (c) Kemampuan Menyusun Puisi diperoleh hasil nilai rata-rata kelas yaitu: siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 65; pertemuan kedua 73, siklus II pertemuan pertama 78, dan pertemuan kedua 85. Dengan demikian kesimpulan hasil PTK tentang kemampuan menyusun puisi siswa kelas 2 SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat predikat baik.

Kata Kunci: kemampuan menulis, puisi, dan media gambar

Abstract

This research entitled "The Ability of Writing Poetry of Elementary Students Through Picture Media". The purpose of writing to describe the ability to write poetry students of class 2 SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Center through the media images. This is done because most of grade 2 students of SDN Cempaka Putih Barat come from students who have not received kindergarten bench (TK). This research is a classroom action research using qualitative descriptive approach. PTK uses 2 (two) cycles; each cycle is done 2 (two) meetings; so the two cycles into 4 (four) meetings. The respondence of the research is the 2nd grader, amounting to 31 students. In practice, the researcher only specializes, among others: (a) Student Activity, (b) Accuracy of Word Selection (diction), and (c) Poetry

Ability. Based on the analysis of data and findings obtained the average value results as follows: (a) Activity students obtained average results; first cycle of 1: 85% meeting, 2: 85% meeting; the second cycle of 1: 87% meeting, and 2: 95% meeting. (b) The accuracy of word selection (Diction) obtained by the result of average value; first cycle of 1: 64 meetings; meeting 2: 73, second cycle meeting 1: 77, and meeting 2: 82; and (c) The ability to compile Poetry results in the average value; first cycle of 1: 65 meetings; meeting 2: 73, second cycle meeting 1: 78, and meeting 2: 85. Based on the research results of PTK can be concluded 2nd grade students SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat capable of composing poetry with good predicate.

Keywords: writing ability, poetry, and image media.

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang berbahasa Indonesia bermula dari pembelajaran membaca dan menulis di bangku sekolah dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) sangat penting. Mulai pengenalan huruf vokal dan konsonan hingga kata dan kalimat. Pembiasaan menggunakan bahasa baik menanamkan konsep berbahasa maupun lafal yang pas dan benar dimulai di tingkat sekolah dasar (SD). Karena siswa SD sudah mulai mengembangkan imajinasinya dan suka meniru apa yang ada di sekelilingnya.

Pada usia kanak-kanak perkembangan fisik dan intelektual terus melaju pesat. Peran keluarga dalam hal ini orang tua dalam mengasuh dan mendidik putera-puterinya serta lingkungan sangat mempengaruhi. Jadi, lingkungan tempat tinggal dan berkembang anak cukup mempengaruhinya. Sebut saja tokoh John Locke (1632-1704) seorang filosof Inggris menyatakan bahwa yang paling menentukan dalam perkembangan anak adalah pengalaman dan pendidikan. John Locke tidak mengakui adanya

kemampuan bawaan anak, melainkan menyatakan bahwa kejiwaan anak ketika dilahirkan sama seperti kertas kosong yang coraknya sangat ditentukan oleh bagaimana kertas tersebut ditulisi. Istilah *Tabula Rasa* berkembang dari pengertian ini, dan bagaimana pentingnya pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak. Lebih lanjut John Locke (dalam Sardiman, A.M., 2003:97-98) menegaskan jiwa seseorang bagaikan kertas putih tersebut kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari unsur luar yang menulisi, mau ditulisi merah atau hijau dan sebagainya. Dengan kata lain, pada saat sekarang dikenal dengan pengaruh pola asuh anak usia dini yang akan memberi pengaruh kepada perkembangan anak. Sedangkan Jean Jacques Rousseau (1712-1778) seorang filosof Perancis pada abad ke-18 memberi pandangan, bahwa secara kualitatif anak berbeda dengan orang dewasa. Ia menolak pendapat yang menyatakan bahwa bayi adalah makhluk pasif yang perkembangannya ditentukan oleh pengalaman dan juga menolak pernyataan bahwa anak

merupakan versi tidak lengkap dari orang dewasa. Ia beranggapan bahwa anak sejak lahir merupakan makhluk yang aktif dan suka mengeksplorasi lingkungannya, karena itu harus dibiarkan untuk mendapatkan pengetahuannya dengan caranya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan. Tidak hanya itu, Rousseau juga menolak bahwa anak mempunyai sifat bawaan yang buruk, bahwa segalanya tidaklah buruk jika keluar dari tangan Sang Pencipta melainkan buruk berkat campur tangan manusia.

Dengan demikian, kedua tokoh filosof tersebut menganggap bahwa lingkungan memengaruhi perkembangan anak. Tak lepas dari pendapat di atas, masa *golden age* anak adalah dari usia 0 – 5 tahun, namun ada pula yang menyatakan bahwa masa emas pertumbuhan anak adalah dari usia 0-8 tahun. Usia dini adalah waktunya seorang anak mengalami perkembangan secara kognitif, fisik, sosial dan emosional. Menyaksikan seorang anak mengalami perkembangan motorik, kognitif, emosi, bahasa dan sosial adalah suatu hal yang menakutkan bagi orangtua atau pengasuhnya. Sementara saat anak berusia 7 - 11 tahun ketika ia sudah mulai mengerti cara berpikir rasional. Pada tahap ini anak sudah bisa melakukan tugas seperti menyusun, membagi, melipat, memisahkan, menggabungkan, dan menderetkan. Walaupun sudah mulai dapat berpikir secara logis, namun anak masih mendapatkan kesulitan untuk berpikir secara abstrak.

Berbekal dari pemahaman tahapan perkembangan anak di atas, maka guru SD yang terutama mengajar di kelas-kelas rendah sudah mulai selayaknya mendorong siswa untuk belajar aktif, kreatif dan efektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru tertantang oleh rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa. Walaupun kita tahu, bahwa tidak semua siswa/i memiliki talenta terhadap seni sastra. Namun, tak menutup kemungkinan, bahwa guru yang telaten, sabar dan terus menerus membimbing dan memotivasi siswa untuk menulis apa saja yang menjadi buah pikirannya, insya Allah lambat-laun anak terbiasa menulis. Kemampuan menulis, khususnya puisi, sesuai hakikat pembelajaran bahasa Indonesia, berdampak terhadap kemampuan berkominikasi dan bersastra, karena didalamnya ada pemahaman, penggunaan dan pemilihan ejaan atau diksi (kata).

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian penulisan difokuskan pada aktivitas bekerja menyusun puisi, kemampuan memilih diksi (kata) dan kemampuan menulis puisi siswa-siswi kelas kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat. Ada beberapa alasan pemilihan fokus yaitu: siswa kelas II sudah bisa menulis dan membaca serta perkembangan psikologi anak secara kognitif, fisik, sosial dan emosional tumbuh. Bila kita simak silabus pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II semester ganjil difokuskan pada (1) Membaca lancar; (2) Mendeklamasikan puisi; (3) Melengkapi cerita; (4) Menyebutkan kembali isi teks pendek yang didengar; dan (5) Menggunakan

tanda titik.
(<http://soalujian.net/silabus-bahasa-indonesia-kelas-2-sd.html>.)

Selain itu kondisi latar belakang dan lingkungan siswa-siswi SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat sebagian besar berasal dari keluarga berpendapatan rendah dan tinggal di lingkungan kumuh serta padat penduduk. Bahkan tidak jarang anak usia sekolah dasar turut membantu mencari nafkah dengan cara berjualan kue (misalnya) dan sebagainya. Sementara pendirian taman bermain atau PAUD dengan biaya rendah belum mampu menjangkau sebagian besar anak usia dini di Cempaka Putih Barat. Oleh karena itu, sebagian besar mereka bukan lulusan Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal (TK/RA), yang telah diperkenalkan huruf vokal, konsonan, kata-kata atau kalimat melalui irama dan lagu. Dengan begitu guru yang mengajar di kelas I (satu) harus ekstra tenaga atau pikiran, kesabaran dan ketelatenan untuk mengajar menulis dan membaca, yang selanjutnya dikembangkan pada jenjang lebih tinggi yaitu kelas II (dua).

Uraian di atas memunculkan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana kemampuan siswa SD kelas II menulis puisi melalui media gambar? Bagaimana kemampuan siswa SD kelas II memilih diksi (kata) yang tepat dalam penulisan puisinya? Bagaimana interaksi atau keaktifan siswa dalam pembelajaran penyusunan puisi melalui gambar (kertas)? Berdasarkan rumusan pertanyaan tersebut, maka peneliti mengusung judul tulisan penelitian ini

yaitu: “Kemampuan Menulis Puisi Siswa SD Kelas II Melalui Media Gambar”.

KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. (<https://kbbi.web.id/mampu>). Sedangkan kata “Kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan potensial dalam bidang bahasa yang dapat diukur melalui pengetahuan kosakata, melengkapi kalimat, hubungan kata, dan wacana.

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, 1994:104).

Menurut Stephen P. Robbins (2009:57), Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Ada 3 (tiga) jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal, (Robert R. Katz, dalam Moenir 2008:117), yaitu:

a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis)

Technical Skill adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Sebagai contoh, seorang anak memiliki kemampuan teknis dalam hal menciptakan lagu dan puisi, atau membuat dan menjual produk makanan, mengoperasikan computer, dan sebagainya. Selanjutnya bila dikaitkan dengan kemampuan siswa di kelas, maka kemampuan teknis yang dimaksud adalah seorang siswa di dalam kelasnya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang diinginkan guru.

b. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi)

Human skill adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Keterampilan ini berkaitan dengan komunikasi. Dalam kegiatan proses pembelajaran, komunikasi yang baik dan efektif akan memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Keterampilan ini juga disebut sebagai keterampilan *interpersonal* (antar pribadi), bisa digunakan antara pribadi guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan sesama guru atau antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Conceptual Skill adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-

unsur itu. Atau dengan kata lain, keterampilan ini meliputi pemahaman tentang hubungan antara institusi sekolah, antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Dengan pemahaman-pemahaman tersebut, seorang pimpinan (kepala) sekolah yang kedudukannya sebagai manajer sekolah atau *Top Management* dapat memahami kondisi manajerial dan bisnis secara keseluruhan serta mengambil tindakan yang tepat untuk kesuksesan organisasinya.

Kemampuan konseptual disini bagaimana seorang siswa dapat terarah dan berjalan dengan baik, karena dapat memilih prioritas-prioritas pekerjaan mana yang harus didahulukan.

Sedangkan kemampuan menulis salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pada dasarnya *core* kurikulum atau *goal* pendidikan di sekolah dasar (SD) adalah mengarah kepada kemampuan siswa membaca, menulis dan berhitung. Untuk mendukung kemampuan menulis, banyak ahli telah mengemukakan pendapat atau teorinya tentang kemampuan menulis.

Saleh Abbas (2006:125) berpendapat bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Pada bagian lain Saleh Abbas (2006:127) menjelaskan, bahwa menulis adalah proses berfikir yang

berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Tak jauh berbeda dengan Saleh Abbas di atas, Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159) menjelaskan, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Lebih ekspresif tentang keterampilan (*skills*) menulis adalah pendapat yang dikemukakan Henry Guntur Tarigan (2008: 3) yaitu: keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2. Puisi

Menurut Waluyo (2010:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Kata-kata dalam puisi benar-benar padat dan terpilih sehingga sangat indah bila dibaca.

Puisi merupakan ekspresi berbahasa yang penuh makna dan pesan dari penulisnya. Apa yang menjadi harapan, keinginan, curahan hati (sedih atau gembira) bisa dituangkan dalam bentuk puisi. Bahasa atau untaian kata yang indah dan ekspresif dalam puisi memukau pembaca. Dengan demikian penyusunan kata atau diksi yang tepat menjadi perhatian penulis dan pembaca.

Menurut Suminto A. Sayuti (2008:143-144), diksi adalah esensi penulisan puisi yang merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total.

Selain diksi, maka struktur fisik puisi pun penting. Herman J. Waluyo (2010:27) menjelaskan, bahwa struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Herman J. Waluyo adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersivikasi (meliputi rima, ritma, dan metum), tipografi, dan sarana retorika. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Sedangkan Rahmat Djoko Pradopo (2007: 314) mengang- gap puisi merupakan ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan). (<https://eprints.uny.ac.id/9504/3/ba b%202-0820 4241025.pdf>.)

Selanjutnya Pradopo (dalam Ramlah H.A. Gani, 2014:68) mengungkapkan, bahwa penyair hendaknya mencurahkan perasaan dan isi batinnya. Selain itu, ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengakuan jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata dengan tepat. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi.

Setelah mencermati uraian diatas mengenai pengerti an puisi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekpresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi bahasa yang digunakan sehari-hari. Selain itu, puisi mengekpresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan imajinasi dalam susunan yang berirama.

Dengan demikian puisi dibangun oleh struktur batin dan struktur fisik secara utuh. Dengan kata lain puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsen trasikan semua kekuatan bahasa, yakni segala aturan puisi itu.

3. Media Gambar

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika membatasi media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Media juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sadiman, Arif 1984:6).

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2002:23) gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas”.

Tak jauh berbeda dengan keterangan di atas, Sadiman Arief S. (2003:21), mengungkapkan, bahwa media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Sejalan dengan keterang- an di atas, yang peneliti maksud gambar dalam penelitian tindakan kelas (PTK) disini adalah gambar yang terekam

dalam bentuk kertas, sehingga mudah digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menyusun puisi bagi siswa sekolah dasar. Jadi, gambar yang peneliti gunakan bukan gambar dalam video atau film yang penggunaannya harus memakai alat bantu tambahan berupa laptop atau computer berikut tenaga listrik atau baterai sebagai pendukungnya.

Menurut Purwanto dan Alim (1997 : 63), kelebihan media gambar adalah: a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja; dan e. Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan. Jadi media gambar adalah gambar yang dijadikan perantara dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian kemampuan menulis puisi melalui gambar merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis berbentuk puisi; sehingga orang lain dapat membaca dan memahami isi tulisan atau puisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek Penelitian adalah siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta

Pusat yang terdiri dari 31 orang siswa. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan September - Nopember 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini menggunakan 2 siklus. Tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Dengan demikian, jumlah pertemuan dalam 2 siklus ini menjadi 4 pertemuan.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikutnya: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observa- tion*) dan refleksi. Dalam pelaksanaannya penulis berkola- borasi dengan teman sejawat, mulai dari pembuatan perencana- naan dan penyusunan instrumen pengambilan data atau penilaian.

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Data hasil pengamatan dan penilaian hasil belajar dikumpulkan serta dianalisis perkembangannya. Setelah itu dilakukan refleksi dan disintesis.

Proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan tematik, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dan media gambar sebagai media pendukung pembuatan puisi yang dibagikan kepada siswa disesuaikan dengan tema-tema yang ada di kelas 2 (dua). Namun pada kesempatan penelitian ini penelitian difokuskan pada gambar-gambar yang berkaitan dengan tema-tema, yaitu: "Hidup Rukun" Bermain di Lingkungan ku", "Hidup bersih dan sehat" dan "Air, Bumi, dan Matahari".

Pada siklus I pertemuan pertama guru membagi 5 (lima) kelompok yang terdiri dari 6 (enam) orang siswa dan satu kelompok berjumlah 7 (tujuh) orang siswa. Kemudian guru membagikan gambar kertas sebagai pendukung penyusunan puisi kepada kelompok 1 “seorang anak naik sepeda”; kelompok 2 mendapatkan gambar “dua orang siswa bergandengan tangan”, kelompok 3 mendapatkan gambar “para siswa bermain menangkap ekor ular naga”, kelompok 4 mendapatkan gambar “alam pegunungan” dan kelompok 5 mendapatkan gambar “air terjun”. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua tiap kelompok bertukar gambar, dengan mekanisme sebagai berikut: guru memberikan gambar kertas kepada kelompok 1 dari gambar yang dipegang kelompok 5, kelompok 2 dari gambar yang dipegang kelompok 1, kelompok 3 dari gambar yang dipegang kelompok 2, kelompok 4 dari gambar yang dipegang kelompok 3, dan kelompok 5 dari gambar yang dipegang kelompok 4.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama guru membagi siswa 5 (lima) kelompok yang terdiri dari 6 (enam) orang siswa dan satu kelompok berisi 7 orang siswa. Kemudian guru membagikan gambar kepada kelompok 1 “Taman bunga”, kelompok 2 mendapatkan gambar “penyapu jalan”, kelompok 3 mendapatkan gambar “Air yang memancar dari keran”, kelompok 4 mendapatkan gambar “pantai” dan kelompok 5 mendapatkan gambar “matahari” sebagai media pendukung

pembuatan puisi. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua tiap kelompok bertukar gambar, dengan mekanisme sebagai berikut: guru memberikan gambar kepada kelompok 1 dari gambar yang dipegang kelompok 5, kelompok 2 dari gambar yang dipegang kelompok 1, kelompok 3 dari gambar yang dipegang kelompok 2, kelompok 4 dari gambar yang dipegang kelompok 3, dan kelompok 5 dari gambar yang dipegang kelompok 4. Sementara pembuatan puisi dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok. Setelah selesai salah seorang siswa yang mewakili kelompok menyajikan hasil puisi yang telah dibuatnya. Guru melakukan pengamatan atau observasi aktivitas pembelajaran siswa. Setelah itu guru melakukan refleksi dan menganalisa aktivitas dan hasil pembelajaran siswa. Jika ada kekurangan atau kelemahan dalam pembelajaran maka dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Langkah-langkah tersebut dilakukan sama pada kedua siklus.

Teknik analisis data adalah hasil catatan kegiatan pembelajaran, hasil pengamatan, dan foto, kemudian diolah melalui metode diskriptif mulai dari pengkodean, pemilahan, dan menyimpulkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Berdasarkan analisis data pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua), dan siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) diperoleh temuan hasil kemampuan menulis puisi melalui gambar. Adapun KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat adalah 67. Sedangkan kriteria penilaian terhadap puisi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rentang dan Kriteria Penilaian terhadap Puisi

No	Rentang	Kriteria
1.	88 - 100	Sangat Mampu (SM)
2.	78 - 87	Mampu (M)
3.	68 - 77	Cukup Mampu (CM)
4.	< 67	Kurang Mampu (KM)

Keterangan:

Sangat Mampu (SM) = Sangat Baik

Mampu (M) = Baik

Cukup Mampu (CM) = Cukup Baik

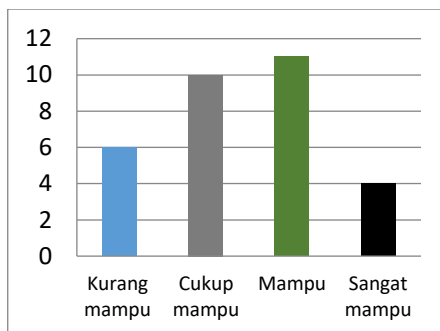
Kurang Mampu (KM) = Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian individu siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat pada siklus I pertemuan pertama peneliti menemukan hasil kemampuan siswa menyusun puisi seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Predikat	Kemampuan menyusun puisi
SM	9 orang
M	10 orang
CM	9 orang
KM	3 orang
Total Siswa	31 orang

Adapun temuan hasil dalam bentuk grafik dapat dilihat berikut ini.



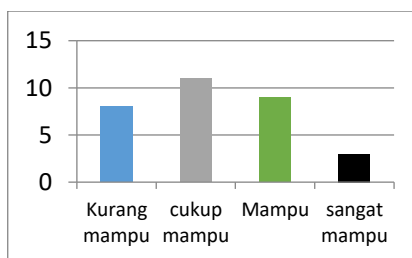
Grafik 1 : Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi Siklus I Pertemuan 1

Deskripsi temuan hasil kemampuan siswa menyusun puisi pada siklus I pertemuan 2 sebagai berikut.

Tabel 3: Deskripsi Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi Siklus I Pertemuan 2

Predikat	Kemampuan menyusun puisi
SM	8 orang
M	11 orang
CM	9 orang
KM	3 orang
Total Siswa	31 orang

Adapun temuan hasil dalam grafik dapat dilihat berikut ini.



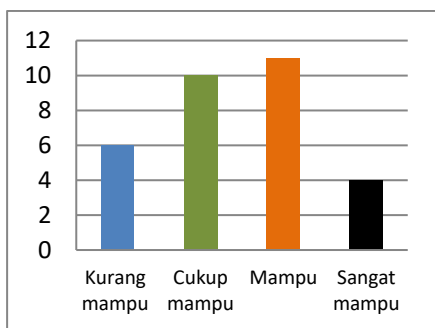
Grafik 2 : Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi Siklus I Pertemuan 2

Deskripsi temuan hasil kemampuan siswa menyusun puisi pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut.

Tabel 4: Deskripsi Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi pada Siklus II Pertemuan 1

Predikat	Kemampuan menyusun puisi
SM	4 orang
M	10 orang
CM	13 orang
KM	4 orang
Total Siswa	31 orang

Adapun temuan hasil dalam grafik dapat dilihat berikut ini.



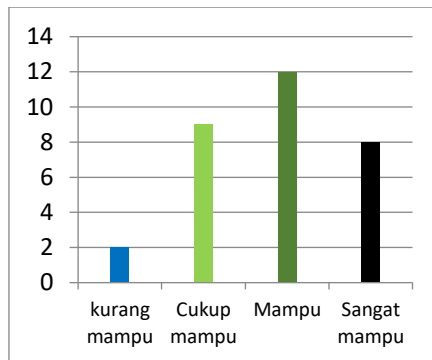
Grafik 3 : Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi Siklus II Pertemuan 1

Sedangkan temuan hasil kemampuan menyusun puisi pada siklus II pertemuan 2 sebagai berikut.

Tabel 5: Deskripsi Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi pada Siklus II Pertemuan 2

Predikat	Kemampuan penyusun puisi
SM	8 orang
M	12 orang
CM	9 orang
KM	2 orang
Total Siswa	31 orang

Adapun temuan hasil dalam grafik dapat dilihat berikut ini.



Grafik 4 : Temuan Hasil Kemampuan Menyusun Puisi Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kemampuan menyusun puisi tiap individual siswa kelas 2 SD Negeri Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat dari tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Selain kemampuan menyusun puisi tiap individu siswa SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat, peneliti juga menyoroti kemampuan siswa memilih diksi (kata) dengan tepat untuk puisi. Pada siklus I pertemuan 1 peneliti menemukan hasil berikut ini.

Tabel 6: Deskripsi Temuan Hasil Ketepatan Pemilihan Diksi (Kata) pada Siklus I Pertemuan 1

Predikat	Ketepatan Pemilihan Kata
Sangat Tepat	2 orang
Tepat	4 orang
Cukup Tepat	15 orang
Kurang Tepat	10 orang
Total Siswa	31 orang

Temuan hasil kemampuan siswa dalam memilih diksi (kata) yang tepat pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7: Deskripsi Temuan Hasil Ketepatan Pemilihan Kata pada Siklus I Pertemuan 2

Predikat	Ketepatan Pemilihan Kata
Sangat Tepat	4 orang
Tepat	7 orang
Cukup Tepat	11 orang
Kurang Tepat	9 orang
Total siswa	31 orang

Tabel 8: Deskripsi Temuan Hasil Ketepatan Pemilihan Kata pada Siklus II Pertemuan 1

Predikat	Ketepatan Pemilihan Kata
Sangat Tepat	7 orang
Tepat	10 orang
Cukup Tepat	10 orang
Kurang Tepat	4 orang
Total siswa	31 orang

Adapun temuan hasil dalam bentuk grafik dapat dilihat berikut ini.

Sedangkan temuan hasil kemampuan siswa dalam ketepatan pemilihan kata pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9: Deskripsi Temuan Hasil Ketepatan Pemilihan Kata pada Siklus II Pertemuan 2

Predikat	Ketepatan Pemilihan Kata
Sangat Tepat	10 orang
Tepat	15 orang
Cukup Tepat	4 orang
Kurang Tepat	2 orang
Total siswa	31 orang

Dengan demikian terlihat dalam table, bahwa berkat pembimbingan guru yang sabar, telaten

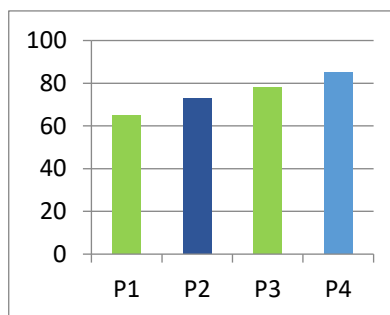
dan ketekunan, jumlah siswa yang berkemampuan menyusun puisi atau kemampuan memilih diksi (kata) untuk penyusunan puisi, tiap pertemuan bertambah jumlah siswanya. Begitu pula temuan hasil pada empat pertemuan dalam dua siklus, baik kemampuan menyusun puisi maupun ketepatan memilih kata (diksi) untuk puisi; ternyata mengalami peningkatan penilaian dari tiap-tiap pertemuan.

Rangkuman nilai rata-rata (rerata) kelas dari kemampuan menyusun puisi melalui gambar nilai rata-rata kelas dari dua siklus (empat pertemuan) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10: Deskripsi Rangkuman Nilai Rerata Kelas Kemampuan Menyusun Puisi

Siklus	Pertemuan	Nilai Rerata Kelas Kemampuan Menyusun Puisi
I	1	65
	2	73
II	1	78
	2	85

Adapun rangkuman nilai rerata kelas (ketuntasan kelas/klasikal) kemampuan menyusun puisi siswa SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat dalam bentuk grafik dapat dilihat berikut ini.



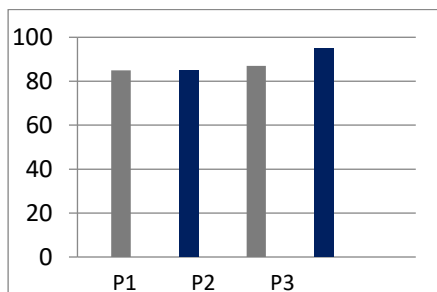
Grafik 9: Rangkuman Nilai Rerata Kelas Menyusun Puisi

Saat pengambilan data pada 4 pertemuan peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa yang belajar menyusun puisi secara kelompok atau individu. Adapun rangkuman dari semua data dari siklus I dan II diperoleh hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 11: Deskripsi Prosentase Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1

Siklus	Pertemuan	Keaktifan siswa
I	1	85 %
	2	85 %
II	1	87 %
	2	95 %

Adapun temuan hasil keaktifan siswa dalam bentuk grafik dapat dilihat berikut ini.



Grafik 10: Temuan Hasil Keaktifan Siswa Mengikuti Pembelajaran Empat Pertemuan dalam Siklus I dan II

Prosentase perkembangan keaktifan siswa mulai pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I, hingga siklus II pertemuan pertama dan kedua terlihat ada peningkatan. Begitu pula dampaknya terhadap kemampuan siswa menulis puisi melalui gambar, maupun kemampuan siswa memilih diksi (kata) yang tepat untuk puisi terlihat dari nilai rata-rata kelas

(ketuntasan klasikal) perkembangannya meningkat.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini perlu dikemukakan penelitian relevan atau penelitian dengan variabel sejenis yang telah ditulis sebelumnya. Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang relevan pertama ditulis Hersiana pada tahun 2016 berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Gambar Di Kelas III SDN 2 Bilo Kecamatan Ogodeide”. Sasaran penelitian Hersiana pada siswa kelas III SDN 2 Bilo. Hersiana meneliti kemampuan siswa menulis puisi dengan penggunaan media gambar. Desain penelitian mengacu pada langkah penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri 4 (empat) tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siswa kelas III SDN 2 Bilo yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 13 orang siswa, 7 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil tindakan siklus I kemampuan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan dengan nilai rata-rata 67.69 %, ketuntasan klasikal siswa 69.23 %, skor aktivitas guru yaitu 22, dan skor aktivitas siswa adalah 25. Hasil tindakan pada siklus II untuk kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 80.77 %, ketuntasan klasikal siswa 84.62 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas III SDN 2 Bilo

Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. (<https://www.neliti.com/id/publications/117468/peningkatan-kemampuan-siswa-menulis-puisi-melalui-media-gambar-di-kelas-iii-sdn.17-6-2019>).

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan Hersiana diatas mengambil sasaran siswa kelas III SDN 2 Bilo dengan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi, ketuntasan klasikal siswa, dan aktivitas guru.

Hasil Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang ditulis Deifan Permana dan Dian Indihadi yang berjudul "Media Gambar yang Diproyeksikan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas 3 SD Banyuripan" yang ditulis oleh N. Isyani. PTK diatas mengambil sasaran siswa kelas III SD Banyuripan yang berjumlah 16 orang tahun pelajaran 2015-2016. Terdapat 4 indikator dalam penelitian ini, yaitu: (1) memperhatikan penjelasan guru tentang pembuatan puisi melalui gambar yang diproyeksikan, (2) menuliskan ide puisi dengan bantuan gambar yang diproyeksikan, (3) menentukan 4 kata kunci dengan bantuan gambar yang diproyeksikan, dan (4) mengembangkan kata kunci menjadi bait puisi. Ada 4 kemampuan menulis peserta didik dalam materi menulis puisi di kelas III/A SD Negeri 2 Cibunigeulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, Deifan Permana dan Dian Indihadi menggunakan alternatif media gambar bertema hewan dalam kegiatan menulis puisi pada proses

pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut kedua peneliti tersebut media gambar dapat memotivasi peserta didik dan memberi rangsangan secara visual terhadap daya imajinasi peserta didik dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Ada pun penilaian yang digunakan diantaranya penilaian mekanik, penilaian isi dan penilaian kebahasaan. Sasaran penelitian adalah siswa kelas III A SD Negeri 2 Cibunigeulis yang berjumlah 21 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain metode penelitian *Pre-experimental Design*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu teknik tes tulis membuat sebuah puisi. Analisis data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 dan program SPSS 16.0. Hasil kemampuan menulis peserta didik pada saat pre-test berada pada rata-rata skor sebesar 5,086. Sedangkan kemampuan menulis peserta didik pada saat post-test berada pada rata-rata skor sebesar 8,434. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis peserta didik dalam membuat sebuah puisi di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis Kelurahan Bantar Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. (http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadi_daktika/article/view/7297, 19-5-2019). Dengan demikian penelitian yang dilakukan Deifan Permana dan Dian Indihadi

menggunakan metode Pre-experimental Design. Ada pun penilain yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya penilaian mekanik, penilaian isi dan penilain kebahasaan.

Indikator kompetensi menulis puisi, yaitu: (a) bunyi/rima, (b) diksi/pilihan kata, (c) bentuk visual, dan (d) makna. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran menggunakan media gambar yang diproyeksikan lebih tinggi daripada metode ceramah. Hal ini bisa dilihat pada: (1) prosentase ketuntasan menulis puisi yang lulus KKM mencapai 87,5%, (2) Kualitas proses pembelajaran naik dari 70,83% menjadi 90,62%, (3) Nilai rerata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 68,50 pada siklus I menjadi 77,69 pada siklus II, (4) Temuan dalam penelitian ini adalah media gambar yang diproyeksikan dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi siswa, namun diperlukan tambahan aktivitas pembelajaran berupa: (a) latihan menebak gambar, (b) menambah daftar kosa kata, dan (c) pemberian pedoman struktur kalimat lengkap dan tak lengkap. (<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/244>. 19-5-2019).

Dari kedua penelitian relevan sebelumnya di atas, ternyata ada perbedaan dengan kajian dan analisis pada PTK yang peneliti buat mengambil sasaran siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat. Adapun siswa kelas II berjumlah 31 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan

berjumlah 18 orang. Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan temuan pada kemampuan menulis puisi melalui gambar kertas dengan tema dan jenis yang berbeda, serta ketepatan memilih diksi (kata) dan pengamatan keaktifan siswa. Dalam tiap pertemuan peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal itu bisa disimak pada uraian refleksi.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Hal itu berlaku pada tiap pertemuan satu, dua, tiga dan empat.

Rincian kegiatan pelaksana an pertemuan ke-1 siklus pertama guru menyusun rencana pelaksana an pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen pengambilan data atau pengamatan dan penilaian (terutama penilaian terhadap kemampuan siswa memilih kata yang tepat (diksi) dan kemampuan menyusun puisi, menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan siswa untuk mendukung pembuatan puisi, menyiapkan sarana. Seperti kelompok satu menggunakan gambar "seorang anak naik sepeda"; kelompok 2 mendapat gambar "dua orang siswa bergandengan tangan", kelompok 3 mendapatkan gambar "para siswa bermain menangkap ekor ular naga", kelompok 4 mendapatkan gambar "alam pegunungan" dan kelompok 5 mendapatkan gambar "air terjun" sebagai pendukung pembuatan puisi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan sesuai skenario yang tertera dalam RPP, tentunya menggunakan metode ceramah, tanya

jawab dan diskusi. Guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri 6 (enam) orang dan satu kelompok berjumlah 7 orang siswa. Siswa menyusun puisi dengan bantuan gambar yang dibagikan guru. Adapun gambar disesuaikan dengan tema-tema yang ada dalam kelas 2. Sedangkan fokus tema antara lain: gambar-gambar sesuai tema "Hidup Rukun" Bermain di Lingkunganku", "Hidup bersih dan sehat" dan "Air, Bumi, dan Matahari". Pada pertemuan ke-1 siklus pertama terlihat siswa masih malu-malu berdiskusi dan mengutarakan isi hatinya dalam bentuk puisi. Sebagai contoh hasil puisi yang menonjol karya Handayani yang berjudul "Sepedaku" anggota kelompok satu menggunakan gambar "seorang anak naik sepeda pada pertemuan ke-1 siklus pertama berikut ini.

Refleksi pada siklus pertama pertemuan ke-1 adalah siswa mengikuti pembelajaran cukup kondusif. Tetapi siswa masih malu-malu. Guru mensiasati dengan cara mengubah pemilihan anggota kelompok; artinya, anggota kelompok berubah.

Pada rincian kegiatan pelaksanaan pertemuan ke-2 siklus pertama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen pengambilan data atau pengamatan dan penilaian (terutama penilaian terhadap kemampuan siswa memilih kata yang tepat (diksi) dan kemampuan menyusun puisi, penyiapan gambar-gambar yang akan digunakan siswa untuk mendukung pembuatan puisi,

penyiapan sarana. Seperti kelompok 1 menggunakan gambar "dua orang siswa bergandengan tangan", kelompok 2 mendapat gambar "para siswa bermain menangkap ekor ular naga", kelompok 3 mendapatkan gambar "alam pegunungan", kelompok 4 mendapatkan gambar "air terjun" dan kelompok 5 mendapatkan gambar "seorang anak naik sepeda" sebagai pendukung pembuatan puisi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan sesuai skenario yang tertera dalam RPP, tentunya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri 6 (enam) orang dan satu kelompok berjumlah 7 orang. Siswa menyusun puisi dengan bantuan gambar yang dibagikan guru. Adapun gambar disesuaikan dengan tema-tema yang ada dalam kelas 2. Sedangkan fokus tema antara lain: gambar-gambar sesuai tema "Hidup Rukun" Bermain di Lingkunganku", "Hidup bersih dan sehat" dan "Air, Bumi, dan Matahari". Pada Siklus I pertemuan pertama terlihat siswa sudah mulai cair dan tidak malu-malu berdiskusi dan mengutarakan isi hatinya dalam bentuk puisi. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan observer dan puisi yang dihasilkan. Adapun hasil puisi yang menonjol pada siklus I pertemuan kedua adalah karya Agus Bachtiar dari kelompok 3 (tiga) yang berjudul "Alam"

Refleksi pada siklus I pertemuan kedua adalah siswa mengikuti pembelajaran cukup kondusif. Namun masih ada seorang siswa yang

mengantuk, Arief namanya. Ketika guru mendekati dan menanyakan, mengapa Arief mengantuk, jawabnya karena tidur agak larut malam. Guru memberi motivasi kepada seluruh siswa agar lebih memperhatikan pelajaran.

Pada rincian kegiatan pertemuan ke-1 siklus kedua guru tetap membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok yang terdiri dari 6 (enam) orang dan satu kelompok berjumlah 7 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan gambar kepada kelompok 1 "Taman bunga", kelompok 2 mendapatkan gambar "penyapu jalan", kelompok 3 mendapatkan gambar "Air yang memancar dari keran", kelompok 4 mendapatkan gambar "pantai" dan kelompok 5 mendapatkan gambar "matahari" sebagai media pendukung pembuatan puisi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan sesuai skenario yang tertera dalam RPP ke-3. Guru membagikan gambar-gambar yang telah ditetapkan pada tiap kelompoknya. Adapun gambar disesuaikan dengan tema-tema yang ada dalam kelas 2. Sedangkan fokus tema tetap yaitu: gambar-gambar sesuai tema "Hidup Rukun" Bermain di Lingkunganku", "Hidup bersih dan sehat" dan "Air, Bumi, dan Matahari".

Refleksi pada siklus II pertemuan pertama siswa mengikuti pembelajaran sudah kondusif dan komunikatif. Meskipun masih ada pula siswa yang bercanda saat berdiskusi kelompok. Namun secara umum siswa mengerjakan tugas menyusun puisi sesuai instruksi guru. Pemilihan diksi sudah mulai mengembang, hal itu

dapat dilihat dari produk puisi yang dihasilkannya.

Adapun hasil puisi yang menonjol pada siklus II pertemuan pertama adalah karya Aryo Teguh yang berjudul "Air".

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua tiap kelompok bertukar gambar, dengan mekanisme sebagai berikut: guru memberikan gambar kepada kelompok 1 dari gambar yang dipegang kelompok 5, kelompok 2 dari gambar yang dipegang kelompok 1, kelompok 3 dari gambar yang dipegang kelompok 2, kelompok 4 dari gambar yang dipegang kelompok 3, dan kelompok 5 dari gambar yang dipegang kelompok 4.

Refleksi pada siklus II pertemuan kedua siswa mengikuti pembelajaran kondusif dan terjadi interaksi yang dinamis. Pada kegiatan siklus II pertemuan kedua guru melakukan pembelajaran sesuai skenario yang tertera dalam RPP keempat. Guru tetap membagi siswa menjadi lima kelompok. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan cukup baik dan tepat memilih kata-kata untuk membuat puisi mereka.

Kondisi siswa cukup kondusif dan dinamis. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan hasil penilaian, bahkan hasil produk puisi siswa. Ada dua produk puisi yang menonjol pada siklus II pertemuan kedua ini, antara lain karya Tuti Amalia dari kelompok lima dan Citra Kirana dari kelompok keempat yang berjudul "Taman Bunga".

Setelah dilakukan refleksi pada tiap pertemuan guru melakukan evaluasi dan perbaikan, baik pada tiap siklus pertama maupun pada siklus

kedua. Tiap pertemuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadi empat pertemuan guru menyusun 4 (empat) RPP. Tiap pertemuan terjadi peningkatan hasil pembelajaran yang cukup signifikan dengan pendukung media gambar untuk menyusun puisi.

Evaluasi dan perbaikan siklus I pertemuan pertama guru mengubah anggota kelompok diskusi pada pertemuan kedua. Perhatian guru dan teman sejawat guru yang ikut sebagai pengamat pada pertemuan kedua menyeluruh ke seluruh siswa. Pada saat kerja individu penyusunan puisi, baik guru maupun teman sejawat guru memberikan pendampingan, sehingga siswa merasa nyaman belajar dan mengerjakan tugas.

Evaluasi dan perbaikan siklus pertama pertemuan kedua guru juga mengubah anggota kelompok diskusi pada siklus I pertemuan pertama. Perhatian guru (terutama) pada Arief, siswa yang mengantuk pada pertemuan kedua siklus pertama cukup. Begitu pula pendampingan guru dan teman sejawat guru yang ikut sebagai pengamat pada pertemuan kedua menyeluruh ke seluruh siswa. Pada saat kerja individu penyusunan puisi, baik guru maupun teman sejawat guru juga memberikan pendampingan, sehingga siswa merasa senang dan nyaman mengerjakan tugas.

Evaluasi dan perbaikan siklus kedua pertemuan pertama dan kedua guru merotasi anggota kelompok diskusi. Perhatian guru terhadap siswa pada pertemuan pertama siklus kedua cukup merata. Begitu pula

pendampingan guru dan teman sejawat guru yang ikut sebagai pengamat ke seluruh siswa, sehingga siswa yang suka bercanda saat belajar dapat diminimalisir. Pada saat kerja individu penyusunan puisi, baik guru maupun teman sejawat guru memberikan pendampingan, sehingga siswa merasa nyaman belajar. Dengan suasana yang kondusif, siswa dapat mengembangkan imajinasinya dalam menyusun puisi.

Rincian pembahasan penilaian dan hasilnya yaitu: a. keaktifan siswa, b. ketepatan pemilihan kata (diksi), dan c. kemampuan menyusun puisi dapat disimak berikut ini.

a. Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam dua siklus atau 4 (empat) pertemuan, kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan. Pada siklus I, pertemuan 1 sebesar 85% dan pertemuan 2 sebesar 85%. Sedangkan pada siklus II meningkat keaktifannya yaitu pertemuan 1 sebesar 87% dan pertemuan 2 sebesar 95%.

Pada pertemuan pertama siswa masih malu-malu bertanya kepada guru tentang sesuatu yang belum difahami, namun setelah mereka nyaman dengan teman-temannya dalam diskusi kelompok kondisi dinamis terlihat. Kondisi dinamis dan kondusif pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan keaktifan.

b. Ketepatan Pemilihan Kata (Diksi)

Berdasarkan hasil penilaian atas ketepatan pemilihan kata (diksi) yang dilakukan siswa diperoleh nilai rata-rata kelas (ketuntasan kelas) sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 64 dan pertemuan kedua sebesar 73. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 77 dan pertemuan kedua sebesar 82. Pada siklus I pertemuan pertama sebagian siswa belum faham kata-kata yang tepat untuk puisi. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat meningkat keterampilan siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat dalam hal memilih kata yang tepat untuk dituangkan dalam bentuk puisi.

c. Kemampuan Menyusun Puisi

Berdasarkan penilaian atas kemampuan menulis puisi siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat diperoleh hasil penilaian individu atau klasikal siswa, dan rata-rata kelas. Adapun nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 65, dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 78 dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai sebesar 85 atau berpredikat Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa media gambar efektif dan mendorong kemampuan siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat menyusun puisi. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan nilai dari siklus I ke siklus ke II, baik

pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat memiliki kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Hal itu dapat dilihat, baik secara bentuk maupun isi. Penilaiannya dapat dilihat secara individu maupun secara rata-rata kelas mengalami peningkatan. Adapun siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 65 (belum mencapai KKM) dan pertemuan kedua memperoleh nilai 73 (sudah mencapai KKM), pada siklus II pertemuan ketiga memperoleh nilai 78 (mencapai KKM), dan pertemuan keempat memperoleh nilai 85.
- b. Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran terjadi interaksi yang baik di antara para siswa. Aktivitas belajar tercipta dalam suasana yang menyenangkan. Penilaian keaktifan siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 85 % dan pertemuan kedua sebesar 85 %; keaktifan pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 87 % dan pertemuan keempat 95 %.
- c. Hasil penilaian siswa atas pemilihan diksi yang tepat diperoleh nilai rata-rata yaitu: Siklus I pertemuan pertama sebesar 64 dan pertemuan kedua sebesar 73. Pada siklus II

pertemuan ketiga memperoleh nilai sebesar 77 dan pertemuan keempat sebesar 82.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa siswa kelas II SDN Cempaka Putih Barat 19 Jakarta Pusat memiliki kemampuan menyusun puisi melalui media gambar dengan pemilihan diksi (kata) yang tepat.

2. Rekomendasi

- a. Guru hendaknya mendorong siswa – siswi untuk belajar kreatif dengan menggunakan berbagai media, tentunya yang mudah ditemui di sekitar.
- b. Guru hendaknya secara berkala atau berkesinambungan melakukan

penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. Disamping itu guru hendaknya berkolaborasi dengan teman sejawat untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi dalam menentukan metode dan merancang pembelajaran.

- c. Kepala Sekolah seyogyanya lah selalu memotivasi guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).
- d. Pengawas sekolah hendaknya memotivasi dan melakukan pembimbingan PTK terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djoko, Rahmad, Pradopo, 2007, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faisal, 2017, *Buku Siswa Kelas 2 Tema 3 "Hidup Bersih dan Sehat" Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendi- dikan dan Kebudayaan.
- Gibson& Ivancevich & Donnely. 1994. *Organisasi dan manaje- men. Perilaku, struktur, pro- ses*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- <https://kbbi.web.id/mampu>
- <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/244>.
- Maria, Irene, Juli Astuti, 2017, *Buku Siswa Kelas 2 Tema 1 "Hidup Rukun" Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moenir, A.S. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indone sia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi*.

- Robins, Stephen P. dan Timonthy A. Judge, 2009, *Perilaku Organisasi* Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi, 1998/1999, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh Abbas, 2006, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Susiana, Elly, Maryati Sukarwo, 2017, *Buku Siswa Kelas 2 Tema 6 "Air, Bumi, dan Matahari"* Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Taufina, 2017, *Buku Siswa Kelas 2 Tema 2 "Bermain di Lingkunganku"* Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waluyo, Herman J, 2010, *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*, Salatiga: Widyasari.